

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 12, April 2025, P. 20-24
e-ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15204040>

Analisis Integrasi dan Peran Tauhid dalam Pembelajaran di Sekolah

**Bima Ardiansyah^{1*}, Yasmin Putri Jannah², Ripal Zukhrifa³, Affra Resnaulita⁴, Armai Arief⁵,
 Nana Meily Nurdiansyah⁶**

Universitas Islam Negeri Jakarta, Tangerang selatan

*Email korespondensi: armai.arief@uinjkt.ac.id dan nana.meily@staff.uinjkt.ac.id

Abstrak

Ilmu pengetahuan sudah berkembang dengan begitu pesatnya, begitu pula dengan teknologi yang membawa tantangan dalam dunia pendidikan, di mana orientasi akademik sering kali mengabaikan nilai-nilai spiritual, sehingga berpotensi menghasilkan individu yang cerdas namun lemah secara moral. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi nilai-nilai tauhid pada pembelajaran siswa di sekolah di Indonesia serta peranannya dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menggunakan metode studi pustaka kualitatif, penelitian ini mengkaji literatur Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya ilmuwan Muslim, serta sumber sekunder berupa jurnal dan artikel akademik. Teknik analisis isi diterapkan untuk menyusun sintesis konseptual tentang integrasi tauhid dan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tauhid, sebagai landasan utama ajaran Islam, dapat diintegrasikan melalui pendekatan holistik dalam kurikulum, seperti memadukan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelajaran sains dan bahasa, serta menerapkan metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keimanan, seperti kejujuran dan kedisiplinan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan akhlak mulia, rasa percaya diri, dan kesadaran spiritual siswa, meskipun tantangan seperti dikotomi ilmu agama dan umum serta pengaruh budaya global masih perlu diatasi. Dampaknya, Pendidikan yang didasarkan pada tauhid akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga memiliki moralitas yang baik, yang mampu menghadapi tantangan kontemporer yang memiliki karakter Islami.

Kata kunci: Tauhid, Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu, Pembentukan Karakter

Abstract

Science has developed so rapidly, as has technology that brings challenges in the world of education, where academic orientation often ignores spiritual values, thus potentially producing individuals who are intelligent but morally weak. The purpose of this study is to analyze the integration of monotheistic values in student learning in schools in Indonesia and its role in shaping student character. Using a qualitative literature study method, this study examines Islamic literature such as the Qur'an, Hadith, and works of Muslim scientists, as well as secondary sources in the form of journals and academic articles. Content analysis techniques are applied to compile a conceptual synthesis of the integration of monotheistic knowledge and science. The results of the study indicate that monotheistic knowledge, as the main foundation of Islamic teachings, can be integrated through a holistic approach in the curriculum, such as integrating verses of the Qur'an in science and language lessons, and implementing learning methods that instill values of faith, such as honesty and discipline. This approach has been proven to increase students' noble morals, self-confidence, and spiritual awareness, although challenges such as the dichotomy of religious and general knowledge and the influence of global culture still need to be overcome. The impact, Education based on tauhid will produce a generation that not only has academic ability but also has good morality, which is able to face contemporary challenges that have an Islamic character.

Keywords: Tauhid, Islamic Education, Integration of Knowledge, Character Formation

Article Info

Received date: 17 March 2025

Revised date: 25 March 2025

Accepted date: 2 April 2025

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Pendidikan yang hanya berorientasi pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual dapat menghasilkan orang yang cerdas secara kognitif tetapi miskin secara etika. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai tauhid pada kegiatan belajar siswa di sekolah menjadi suatu keharusan agar pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pendidikan modern menekankan pengembangan disiplin ilmu dengan spesialisasi secara ketat. Akibatnya, integrasi dan interkoneksi antar disiplin ilmu telah hilang, yang menyebabkan dikotomi antara kelompok ilmu agama dan kelompok ilmu umum. (Basri, 2021).

Dengan meningkatnya tantangan dalam dunia pendidikan modern, berbagai upaya dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran. Konsep tauhid sebagai landasan utama ajaran Islam dapat menjadi pedoman dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter serta pemahaman bahwa semua ilmu berasal dari Allah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana konsep tauhid dapat diintegrasikan dalam sistem pembelajaran di sekolah dan peranannya dalam membentuk karakter peserta didik.

Menurut Al-Faruqi (2021) dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tutik, dkk tahun (2024), Dengan memasukkan nilai-nilai tauhid ke dalam kurikulum sekolah, pembentukan karakter siswa dipengaruhi secara positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tauhid membantu siswa memahami ilmu pengetahuan dalam konteks spiritual dan memperkuat kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah. Sebagai sumber data utama, penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi langsung dengan siswa dan guru. (Tutik, 2024).

Penelitian lainnya pada Abdullah, dkk (2022), menurut Rahman (2022) menyebutkan bahwa integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran itu sendiri dapat dengan mudah dilakukan dengan berbagai cara, seperti memasukkan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, menggunakan pendekatan holistik dalam pengajaran, dan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada pemahaman tauhid. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, siswa dapat diajak untuk memahami bahwa fenomena alam adalah bagian dari kebesaran Allah. Dalam pelajaran matematika, konsep keteraturan dan keseimbangan dapat dikaitkan dengan kesempurnaan ciptaan-Nya (Abdullah, 2022).

Berdasarkan riset-riset dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa integrasi tauhid dalam pembelajaran di sekolah memiliki manfaat yang sangat besar. Selain meningkatkan kualitas pendidikan, pendekatan ini juga membantu membentuk karakter siswa agar lebih berakhlak dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Karenanya tujuan penelitian yang sedang kami teliti ini adalah untuk menganalisis integrasi dan peran tauhid dalam pembelajaran di sekolah di Indonesia dengan menggunakan metode studi pustaka, agar khalayak umum lebih terbuka akan pentingnya mengintegrasikan tauhid dalam pembelajaran di sekolah, sejauh mana sudah di terapkan, dan apa yang dapat di kembangkan untuk kedepannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka. Seluruh pembahasan disusun berdasarkan telaah terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan literatur lainnya yang membahas tentang kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah isi dari masing-masing sumber, merangkum gagasan-gagasan pokok, lalu menyusunnya secara sistematis agar menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam terkait topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tauhid adalah hal paling penting yang harus dipahami dan diyakini oleh setiap Muslim, karena dengan memahami tauhid, seseorang bisa mengerti makna dari hidup yang dijalaninya (Abduh, 1992). Dalam Islam, kalimat tauhid terdiri dari dua bagian yang saling berkaitan, yaitu Nafyu dan Isbat. Nafyu berarti penolakan, yang terdapat dalam ucapan Laailaaha, artinya “tidak ada Tuhan”. Maksudnya adalah menolak segala bentuk sesembahan selain Allah. Lalu Isbat berarti penegasan, yang ada dalam ucapan Illallah, artinya “kecuali Allah”. Maksud dari bagian ini adalah mengakui bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan yang pantas disembah setelah sebelumnya menolak semua bentuk ketuhanan yang lain.

Tauhid memiliki hubungan erat dengan dasar pendidikan Islam karena menjadi paradigma utama dalam membangun sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Meskipun dalam Al-Qur'an tidak terdapat kata “tauhid” dalam bentuk masdar, konsep ini tergambar melalui istilah ahad dan wahid, yang menegaskan keesaan Allah. Istilah tauhid yang pertama kali dikembangkan oleh para mutakallimin ini secara tepat mengungkapkan isi pokok ajaran Al-Qur'an, yaitu ajaran tentang memahaesakan Tuhan. Formulasi paling sederhana dari tauhid adalah kalimat *Lâ ilâha illa Allâh* (tidak ada Tuhan selain Allah), yang merujuk kepada keyakinan mendasar seorang Muslim bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah. Kalimat ini dikenal sebagai kalimat syahadat,

yang menjadi dasar keimanan seorang Muslim dan mencerminkan kesatuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penciptaan alam dan kemanusiaan.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kesadaran kemanusiaan yang sejati dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan. Kesadaran ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi yang tinggi terhadap nilai-nilai kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Berlandaskan konsep tauhid, sebagaimana telah disinggung sebelumnya, pendidikan Islam memiliki fondasi yang kuat dalam membangun pendekatan pendidikan yang lebih manusiawi. Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam, perspektif kemanusiaan ini memiliki setidaknya tiga implikasi mendasar yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Dalam islam pendidikan harus berlandaskan konsep fitrah, yaitu mengarahkan setiap individu untuk mengoptimalkan potensi dasar manusia secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek biologis dan fisiologis, seperti kecerdasan kognitif dan keterampilan psikomotorik, tetapi juga harus memperkaya aspek mental dan spiritual. Pendidikan Islam tidak sekadar menanamkan nilai-nilai normatif untuk membentuk manusia yang baik (shâlih) secara etika dan moral, tetapi juga harus diimbangi dengan profesionalisme agar peserta didik mampu menghadapi realitas kehidupan secara efektif. Dalam Islam, pendidikan merupakan proses “rekayasa insaniah,” yaitu membangun kepribadian manusia secara sistematis, simultan, dan relasional dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan visi dan orientasi tersebut, pendidikan Islam bertujuan menciptakan pertumbuhan kepribadian manusia yang seimbang. Keseimbangan ini hanya dapat dicapai jika semua aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, atau aspek biologis serta mental-spiritual dikembangkan secara proporsional. Jika salah satu dari aspek tersebut diabaikan, maka pendidikan akan menjadi tidak utuh dan cenderung timpang. Hal ini sering terjadi dalam sistem pendidikan modern yang terlalu menitikberatkan pada satu aspek, sementara aspek lainnya kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Materi yang terdapat pada ilmu pendidikan Islam pada dasarnya berfokus pada peran manusia sebagai hamba Allah secara agama dan khalifah di dunia secara eksistensial. Materi ini mencakup seluruh potensi dasar manusia (fitrah) yang perlu dan wajib dikembangkan secara seimbang. Dengan kata lain, metode yang digunakan dalam pendidikan Islam harus mampu membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjalankan peran mereka sebagai ‘abd Allah (hamba Allah) dan khalîfat Allâh fi al-ardh (pemimpin di bumi) secara maksimal.

Tauhid, sebagai landasan utama ajaran Islam, memainkan peran sentral dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter siswa yang beriman dan bermoral. Berdasarkan Studi yang telah dilakukan di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh mengungkapkan bahwa penyisipan nilai-nilai tauhid dalam proses pembelajaran sains, terutama pada topik tata surya, dilakukan dengan pendekatan integratif yang menggabungkan elemen kauniyah (gejala alam) dan qauliyah (Al-Qur’an serta Hadits). Pendekatan serupa diterapkan di SDIT Raudhatul Jannah, di mana nilai-nilai tauhid diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV melalui keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Guru menyisipkan ayat-ayat Al-Qur’an, lagu Islami berbahasa Inggris, dan kisah Nabi seperti Nabi Isa AS untuk memperkuat nilai-nilai keimanan, seperti kejujuran, keikhlasan, dan kedisiplinan.

Strategi pembelajaran seperti diskusi, demonstrasi, dan permainan “Tim Quiz” tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mencerminkan sifat-sifat Rasulullah, seperti shiddiq dan amanah. Dampaknya, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, toleransi, dan akhlak mulia, meskipun tantangan seperti variasi kapasitas siswa dan pengaruh budaya luar melalui media sosial tetap perlu diatasi melalui evaluasi berkala dan kolaborasi dengan orang tua.

Konsep tauhid juga menjadi inti filosofis dalam pendidikan Islam menurut Ismail Raji al-Faruqi, yang memandang tauhid sebagai paradigma holistik yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Dalam pandangannya, tauhid mencakup lima prinsip—kesatuan Tuhan, alam, kebenaran, kehidupan, dan kemanusiaan yang diterapkan melalui islamisasi ilmu pengetahuan. Pendekatan yang digunakan di SMP Ar-Rohmah Putri Boarding School, menggabungkan ilmu agama dan umum melalui kurikulum terpadu serta metode tilawah, tazkiyyah, dan ta’limah.

Namun, implementasi konsep tauhid dalam pembelajaran menghadapi tantangan, seperti dikotomi antara pendidikan sekuler dan agama serta kebutuhan akan kompetensi pendidik. Al-Faruqi mengkritik sains Barat yang dianggap tidak netral karena pengaruh sekularisme, yang dapat mengikis moralitas siswa. Studi di SMP Ar-Rohmah Putri menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi bergantung pada manajemen kurikulum yang efektif dan pembiasaan nilai-nilai tauhid dalam budaya sekolah. Tantangan modern, seperti eksploitasi teknologi, menuntut adaptasi berkelanjutan agar pendidikan tetap relevan. Dengan demikian, konsep tauhid al-Faruqi menawarkan kerangka untuk menciptakan generasi Muslim yang holistik, kompeten, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Peran tauhid dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat aqidah, tetapi juga membentuk akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Dalam pendekatan berbasis tauhid, siswa diajak memahami bahwa segala perbuatan harus diarahkan sebagai pengabdian kepada Allah, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Bayyinah: 5).

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya:

"Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar)."

Metode seperti pembiasaan, teladan, dan nasihat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai seperti syukur, sabar, dan menghindari kesombongan, sebagaimana tercermin dalam nasihat Luqman (QS. Luqman: 12-18). Guru berperan penting dalam mengevaluasi perubahan perilaku siswa untuk memastikan nilai-nilai tauhid terinternalisasi, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan yang berlandaskan tauhid memberikan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan dimensi rohani dan kecerdasan. Kurikulum yang menyatukan prinsip-prinsip keislaman dengan pelajaran umum, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan siswa menyadari bahwa setiap ilmu bersumber dari Allah dan menjadi wujud pengabdian kepada-Nya. Metode pengajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi berbasis masalah, memungkinkan siswa menerapkan prinsip tauhid dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan memilah informasi di media sosial berdasarkan kebenaran dan keadilan. Pendekatan ini tidak hanya memajukan kemampuan intelektual, tetapi juga membangun kepribadian tangguh guna mencegah pengaruh budaya global.

SIMPULAN

Integrasi prinsip-prinsip tauhid dalam proses pendidikan di sekolah di Indonesia terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Melalui pendekatan holistik yang memadukan Al-Qur'an, Hadis, dan ilmu pengetahuan dalam kurikulum, siswa dapat memahami bahwa semua ilmu berasal dari Allah, sehingga pembelajaran menjadi sarana pengabdian. Metode seperti pembiasaan, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, seperti kejujuran, sabar, dan syukur, sekaligus meningkatkan kecerdasan akademik. Untuk mengatasi tantangan seperti dikotomi ilmu dan pengaruh globalisasi, disarankan pengembangan kurikulum terpadu, pelatihan kompetensi pendidik, dan kolaborasi dengan orang tua guna memastikan nilai-nilai tauhid terinternalisasi secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan makalah berjudul *Analisis Integrasi dan Peran Tauhid dalam Pembelajaran di Sekolah*. Secara khusus, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Ilmu dan Inovasi Pendidikan, Bapak Prof. Dr. Armai Arief M.Ag. dan Nana Meily Nurdiansyah M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Dukungan beliau dalam memberikan wawasan mendalam tentang filsafat pendidikan Islam menjadi landasan bagi kami untuk mengembangkan ide-ide dalam penulisan ini.

Kami ucapkan rasa terima kasih kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan serta doa sepanjang proses penelitian ini berlangsung. Dedikasi dan kerja

sama dari tim penulis, Bima Ardiansyah, Yasmin Putri Jannah, Ripal Zukhrifa, dan Affra Resnaulita, telah menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan berperan sebagai langkah awal untuk kajian berikutnya tentang integrasi nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Abdullah Dafiki, Siswanto. (2022). RELEVANSI PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 250-266.
- Arifah, Amirah., Sinaga, Silvi Fauziah., dan Pasaribu, Rahmat. (2024). Tauhid dan Moral Sebagai Karakter Utama Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 43-56.
- Basri, Hasan. (2021). Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 164-179.
- Basuki, Danang Dwi. (2024). Pendekatan Integratif Pendidikan Tauhid dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Akhlak Terpuji. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(3), 401-418.
- Mirawati, Rina., dan Sya, Mega Febriani. (2022). Integrasi Tauhid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah. *E -Journal Research: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 5(4), 284-299.
- Saleh, Hairus. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29-41.
- Suhendri., Baihaqi, Wildan., Supiana., dan Ilyas, R. Marpu Muhidin. (2024). KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS TAUHID : ANALISIS FILDAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP TANTANGAN GLOBALISASI. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisplinier*, 8(12), 135-140
- Tutik Haryanti1, Amril. (2024). Konsep Tauhid Ismail Raji' Al Faruqi dalam Islamisasi Ilmu. *Journal on Education*, 07(01), 4505-4512.